Strategi Dewan Kesenian Kota Tangerang dalam Mempromosikan Budaya di Kota Tangerang sebagai Upaya Memperkuat Identitas Kewarganegaraan

Ulfa Yuniar [a, 1*], Wika Hardika Legiani [b, 2], Febrian Alwan Bahrudin [c, 3]

[1, 2, 3] Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia
[1] ulfayuniar01@gmail.com ; [2]wika_hardika@untirta.ac.id ; [3]febrian.alwan@untirta.ac.id

Informasi artikel

Diterima:
10-03-2023
Disetujui:
29-10-2023

Kata kunci:
Budaya
Identitas
Kewarganegaraan

ABSTRAK

Penelitian ini membahas seputar upaya promosi budaya dan penguatan identitas kewarganegaraan, hambatan dan tantangan dari setiap kegiatan seni yang dilakukan serta faktor pendukungnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi dari Dewan Kesenian Kota Tangerang dalam mempromosikan budaya di Kota Tangerang sebagai upaya memperkuat identitas kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasilnya menyatakan Dewan Kesenian Kota Tangerang adalah organisasi yang berdiri sendiri dan bergerak di bidang seni budaya serta tidak bernaung dengan suatu organisasi massa apapun, namun memiliki hubungan yang sinergis dengan Pemerintah Kota Tangerang, selanjutnya telah melakukan strategi yang diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu melalui upaya dengan berbagai media promosi budaya, melalui strategi ini dapat meningkatkan kesadaran agar para generasi muda lebih mencintai budaya dari daerahnya. Penelitian ini perlu dibahas lebih lanjut karena diharapkan bisa menjadi tujuan akhir yaitu memperkuat identitas kewarganegaraan, kemudian ditemukan adanya hambatan dan tantangan yang sering muncul seperti pendanaan, perizinan dan perbedaan pendapat, disamping itu, adanya faktor pendukung yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal selama pelaksanaan kegiatan kesenian. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Dewan Kesenian Kota Tangerang telah melakukan strategi promosi budaya dan penguatan identitas kewarganegaraan dengan memaksimalkan *art area*, *art activity*, *new artist* sehingga dapat berdampak langsung terhadap masyarakat untuk ikut berpartisipasi dari setiap kegiatan yang diadakan oleh Dewan Kesenian Kota Tangerang serta mengembangkan kreativitas berkesenian.

Keywords:
Culture
Citizenship
Identity

ABSTRACT

Culture Council of Tangerang City in The Cultural Promotion Strategy in Tangerang City as an Effort to Strengthen Citizenship Identity. This study discusses efforts to promote culture and strengthen citizenship identity, the obstacles and challenges of every artistic activity carried out and the supporting factors contained therein. The goal of this research is to expose the strategy of the Tangerang City Arts Council in promoting culture in Tangerang City as an effort to strengthen Citizenship Identity. This research adopting a qualitative approach with descriptive methodology. Gathering data using observation procedure, cross-examination and documentation. The results found are that the Tangerang City Arts Council is an independent organization engaged in the arts and culture and is not affiliated with any mass organization, but has a synergistic relationship with the Tangerang City Government. Furthermore, the necessary strategies have been carried out to achieve a certain goal through efforts with various cultural promotion media, through this strategy can increase awareness so that the younger generation loves the culture of their region more. This research needs to be discussed further because it is expected to be the ultimate goal, namely strengthening citizenship identity. Then, it was found that there are obstacles and challenges that often arise such as funding, licensing and differences of opinion. Besides that, there are corroborative circumstance that come from internal and external cause during the implementation of artistic activities. It can be concluded that the Tangerang City Arts Council has carried out a strategy of promoting culture and strengthening citizenship identity by maximizing art areas, art activities, new artists so that they can have a forthright impact on the community to engage and become an active role in every activity held by the Tangerang City Arts Council and develop artistic creativity.

Copyright © 2023 (Ulfa Yuniar, Wika Hardika Legiani, Febrian Alwan Bahrudin). All Right Reserved

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang multikultural."Kebudayaan pada esensinya adalah keragaman. Tanpa keragaman sebuah budaya tidak akan terbentuk. Tidak ada kebudayaan yang tidak memiliki unsur keragaman. Kebudayaan yang telah terikat dalam konteks batin manusia dan nilai religius menunjukkan bahwa adanya komunikasi dan perpaduan unsur yang berbeda, sehingga terbentuklah sebuah kebudayaan". (Mustar, 2020).

Kota Tangerang dengan ciri khas budayanya yaitu Tarian Lenggang Cisadane dan Silat Beksi. Namun, realitanya kondisi budaya di Kota Tangerang kian hari semakin terasa mulai luntur dan menghilang akibat tergerus pesatnya perkembangan zaman. "Masalah kebudayaan saat ini seperti munculnya kebudayaan asing yang mengutamakan sasarannya adalah para generasi muda seperti para pemuda sebagai tonggak utama terlaksananya masyarakat dengan kehidupan berbangsa dan bernegara"(Oktaviani et al., n.d.).

Fakta di lapangan yang menjelaskan bahwa kaum muda mewakili kurang lebih sekitar 25% populasi yang berada di dunia, maka harus melibatkan kaum muda sebagai penerus pelestarian warisan budaya dan sebagai motor penggerak dengan segala keanekaragamannya" (Halum et al., 2021).

Pada saat ini, munculnya sebuah pemikiran yang menganggap budaya adalah hal yang usang, serta beberapa upaya-upaya pengenalan dan pelestarian pada aset budaya di tengah masyarakat belum dilaksanakan semaksimal mungkin, "ancaman negatif dari budaya asing adalah ancaman nyata untuk keberlangsungan bangsa Indonesia, maka diperlukan adanya penyaringan budaya yang cocok dengan budaya Indonesia sehingga budaya asli tidak akan terlupakan" (Alwan Bahrudin & Ngulwiyah, 2017). Dewan Kesenian Kota Tangerang (DKT) berdasarkan Anggaran Dasar Bab I Pasal I merupakan Dewan Kesenian Kota Tangerang merupakan sekumpulan dari para seniman, budayawan yang nantinya bekerjasama dan melakukan simbiosis dengan lembaga pemerintahan akan disatukan dengan kebijakan yang sudah dibuat.

Berangkat adanya permasalahan yang harus diselesaikan tersebut, maka judul penelitian yang diangkat adalah Strategi Dewan Kesenian Kota Tangerang dalam mempromosikan budaya di Kota Tangerang sebagai upaya memperkuat identitas kewarganegaraan. Strategi sendiri dapat diartikan sebagai sebuah aksi yang berkelanjutan dengan tujuan akhir untuk mempengaruhi seseorang dan mengolah pesan melalui berbagai media. Upaya promosi yang dituju adalah promosi budaya. Budaya sendiri adalah pandangan hidup. "Budaya Indonesia berakar dari budaya etnik (lokal) Indonesia yang menunjukkan keragaman. Sudah sepantasnya semboyan kesendirian dalam keragaman" memberikan kerangka untuk memahami isi (nilai) budaya ini". (Sukmayadi et al., 2022). Dari adanya strategi sebagai bentuk upaya promosi budaya tersebut diharapkan bisa untuk penguatan identitas kewarganegaraan. "Salah satu cara untuk memahami identitas suatu bangsa adalah dengan cara membandingkan bangsa satu dengan bangsa yang lain dengan cara mencari sisi-sisi umum yang ada pada bangsa itu". (Ritonga et al., 2022) Jadi, bisa disimpulkan identitas nasional adalah kepribadian nasional atau jati diri nasional yang dimiliki suatu bangsa yang membedakan bangsa satu dengan bangsa yang lain yang sangat penting sebab menjadi ciri khas dan kewibawaan bangsa Indonesia; agar kita dikenal serta membedakan dengan bangsa lain.

Globalisasi membawa pengaruh besar bagi kehidupan manusia, adanya globalisasi membawa dampak yang luar biasa bagi perkembangan negara secara global di berbagai aspek baik kehidupan berbangsa dan bernegara, dari kultural hingga kriminal finansial maupuan spiritual" (Komalasari, 2020). Selain itu pengertian "Globalisasi adalah sebuah proses tersebarnya nilai-nilai dan budaya tertentu keseluruhan dunia yang telah terlihat semenjak lama". (Ermawan et al., 2017). Kemudian, diperlukan adanya "civic culture atau dikenal sebagai masyarakat budaya, yang membentuk perilaku masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan adat tradisi yang ada pada suatu bangsa" (Ardiansyah, 2022), Kemudian jika "dalam konteks *civic cuture*, kehidupan masyarakat ditandai dengan sikap yang menunjukkan nilai-nilai religius, cinta lingkungan,saling-menghormati, persaudaraan, kepedulian sosial, demokrasi, gotong-royong, partisipasi, solidaritas dan peduli lingkungan". (Kearifan et al., 2016).

"Sehubungan dengan budaya kewarganegaraan, bahwa secara komprehensif budaya sangat bervariasi tarafnya, antara sikap, nilai, keyakinan dan keterkaitan pada pola perilaku". (Kurniati et al., 2021)."Jika tidak dijalankan akan menimbulkan efek negatif yang akan mengancam jati diri bangsa Indonesia, agar hal tersebut tidak terjadi harus adanya inovasi terbaru beserta solusi yang dapat ditumbuhkan sebagai pintu gerbang menumbuhkan nilai-nilai

budaya melalui Pancasila yang sudah mulai luntur". (Hardika et al., 2016). Lunturnya hal ini disebabkan oleh kendala utama yang terdapat dalam sebuah lingkungan.

Tujuan penulisan ini sekaligus menjadi pembeda bahwa penelitian ini menitikberatkan kepada media promosi dan kegiatan-kegiatan berkesenian sebagai langkah atau upaya yang disusun oleh Dewan Kesenian Kota Tangerang sebagai bentuk strategi memperkuat identitas kewarganegaraan, dan hambatan serta tantangan yang ditimbulkan dari adanya kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk promosi budaya tersebut serta mengupas tuntas mengenai faktor pendukung dari kegiatan untuk mempromosikan budaya yang dilaksanakan oleh Dewan Kesenian Kota Tangerang yang bermuara akhir kepada bentuk upaya memperkuat identitas kewarganegaraan. "Kebudayaan adalah ciptaan manusia, karena sebuah penciptaan itulah manusia dapat bisa menikmati kehidupan di tengah kebudayaan yang sudah dirakitnya". (Mumtazinur, 2019).

Dalam penciptaan sebuah kesenian dan kebudayaan dalam penguatan identitas kewarganegaraan, harus diperhatikan terdapat tiga instrumen penting yaitu *Art Area; Art Activity; New Artist.* "Kebudayaan kelompok sosial akibat adanya pengaruh kebudayaan kelompok lain dengan kontak antar kelompok atau melalui proses difusi". (Setiadi, 2017). Dengan adanya promosi budaya tersebut diharapkan bisa menjadi tujuan akhir yaitu agar bisa memperkuat identitas kewarganegaraan".(Hasugian,2018).
"Berdasarkan kenyataan objektif, bahwa jati diri bangsa tidak boleh lepas dari akar kokoh budaya yang disokong identitas nasional". (Hendrizal et al., 2020).

Metode

Dalam penelitian ini mengunakan sebuah metode pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Selanjutnya, menggunakan prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu melakukan sebuah observasi, wawancara serta dokumentasi. Subjek penelitian yang dituju adalah Ketua Umum Dewan Kesenian Kota Tangerang; Perwakilan Komite dan Perwakilan Anggota Dewan Kesenian Kota Tangerang serta Perwakilan Masyarakat Umum Kota Tangerang. Lokasi Penelitian bertempat di Dewan Kesenian Kota Tangerang.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi, menunjukkan bahwa Dewan Kesenian Tangerang adalah badan atau lembaga atau organisasi non pemerintah yang terbentuk pada tahun 1999 dengan tujuan utama yaitu membangun suasana berkesenian yang kondusif bagi gairah penciptaan karya-karya seni yang kreatif dan inovatif, meningkatkan wawasan seni budaya. Dewan Kesenian Kota Tangerang juga mempunyai kewajiban untuk melestarikan (melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan) seni budaya di Kota Tangerang. Selanjutnya ditemukan hasil untuk mewujudkan strategi tersebut dengan upaya yang dilakukan oleh Dewan Kesenian Kota Tangerang untuk mempromosikan budaya sebagai bentuk memperkuat identitas kewarganegaraan terhadap masyarakat yang ada di Kota Tangerang dengan berbagai macam media promosi. "Jika dijabarkan fungsi dari promosi sendiri adalah untuk memberikan informasi, untuk membujuk, serta dijadikan sebagai pengingat". (Suprianto, 2018).

Dewan Kesenian Kota Tangerang untuk media yang pertama, melalui media luar ruangan biasanya dilakukan sebuah upaya yang dilakukan melalui poster, melalui mural atau melukis serta melalui banner yang dikemas untuk mempromosikan kegiatan kesenian yang sedang dilaksanakan. Sebelum dibuat selalu dipilah dan ada konsep khusus tersendiri. Sementara, untuk media cetak konvensional tidak digunakan sebagai bentuk upaya promosi budaya karena memiliki kelemahan yaitu untuk penyebaran informasinya yang lebih lambat dan membutuhkan pengeluaran biaya yang lebih banyak untuk memproduksinya, apalagi sudah beralih ke zaman yang serba digital dan modernisasi memaksa untuk tidak menggunakan media cetak konvensional ini dan kurang diminati juga oleh kalangan generasi muda. "Dengan adanya kecanggihan teknologi membuat masyarakat mudah mengakses informasi, karena masyarakat juga sangat menyukai kemudahan". (Rusadi et al., 2014).

Untuk media yang kedua, melalui media online yang dirasa cocok karena sesuai dengan perkembangan zaman dan fleksibel serta dapat diakses oleh masyarakat luas kapanpun tak terikat oleh waktu. Melalui media online ini juga bisa bebas berekspresi menyampaikan dan menyuarakan aspirasi terkait kebudayaan, yang biasa dilakukan oleh Dewan Kesenian Kota Tangerang adalah dengan membuat forum

diskusi online dan memanfaatkan media sosial untuk memposting kegiatan-kegiatan kesenian. "Karena masyarakat pada era ini sangat menyukai akses kemudahan seperti melalui media onlline ini. Melalui media ini juga semuanya bisa diakses asalkan selalu terhubung dengan jaringan internet". (Wardhani et al., 2020).

Untuk media yang ketiga, melalui media promosi lainnya yang biasa dikemas dalam bentuk pagelaran seni, pameran dan kegiatan workshop, yang selalu rutin dilaksanakan adalah kegiatan pameran. Media promosi lainnya ini bisa menjadi penopang agar promosi budaya untuk memperkuat identitas kewarganegaraan, yang biasa dilaksanakan adalah kegiatan workshop di bagi dengan bentuk pelatihan-pelatihan untuk para guru dan juga workshop yang mengangkat tema Manajemen Organisasi Seni Pertunjukkan yang dilaksanakan pada bulan Februari 2020. Selain itu, telah dilaksanakan juga sebuah pagelaran seni yang dikemas dengan tampilan Festival Budaya Kota Tangerang 2022. Selanjutnya, ada juga kegiatan pameran yang berisikan hasil karya-karya yang diciptakan oleh para seniman baik dari Dewan Kesenian Kota Tangerang maupun berkolaborasi dengan seniman dari luar.

Media yang keempat, melalui kegiatan dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang yang dikemas dalam bentuk pertunjukkan seni dan dilanjutkan dengan perumusan konsep pokok-pokok pikiran kebudayaan, hal tersebut bertujuan agar terciptanya sinkronisasi dan menjalin kerjasama yang baik demi terwujudnya pemajuan dan pelestarian budaya serta sebagai bentuk promosi yang dilakukan serta menjadi penguatan untuk identitas kewarganegaraan. Kegiatan yang biasa dilaksanakan bernama Jum'at Nge-Banten yang saat ini juga masih rutin dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pertunjukkan-pertunjukkan seni yang juga dibarengi dengan adanya kajian perumusan konsep pokok-pokok pikiran kebudayaan.

Selanjutnya untuk media yang kelima, melalui kegiatan advokasi yang dikemas dengan penguatan keberadaan Dewan Kesenian Kecamatan, untuk kegiatan advokasi ini merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan komunitas atau sanggar seni budaya yang sifatnya konsultatif dan pembinaan, baik pada bidang manajemennya maupun pengelolaan kegiatan di dalamnya. Sejauh ini sudah ada salah satu perwujudannya yaitu pada pembentukan Dewan Kesenian Kecamatan Benda, Dewan Kesenian Kecamatan Batu Ceper dan lain sebagainya.

Selanjutnya untuk media yang keenam, melalui kegiatan konferensi yang dikemas dalam sebuah diskusi dengan mengangkat tema pentingnya Peraturan Daerah Pemajuan Kebudayaan Kota Tangerang. Kegiatan konferensi ini adalah kegiatan pertemuan rutin atau perundingan untuk membahas sebuah topik kesenian dan kebudayaan yang dilaksanakan oleh Dewan Kesenian Kota Tangerang. "Dalam kegiatan konferensi ini sangat diperlukan adanya sebuah partisipasi yang diartikan sebagai keterlibatan seseorang dalam proses interaksi sosial, pengidentifikasian masalah, pengambilan keputusan atau solusi serta mengevaluasi perubahan yang terjadi". (Mustanir et al., n.d.).

Penemuan selanjutnya adalah mengenai hambatan dan tantangan dari sebuah kegiatan mempromosikan budaya yang dilakukan oleh Dewan Kesenian Kota Tangerang sebagai bentuk upaya memperkuat Identitas Kewarganegaraan. Hambatan merupakan sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian terhadap suatu hal. Sementara untuk tantangan merupakan suatu hal untuk bisa mengatasi permasalahan. Dalam hambatan dan tantangan ini berkaitan dengan "kegiatan seni meliputi nilai, norma, tradisi dan aturan sehingga dapat menimbulkan lingkungan dan paradigma individu". (Yusuf Muslihin et al., 2021) Dalam setiap kegiatan yang dilakukan Dewan Kesenian Kota Tangerang ini tentunya memiliki hambatan dan tantangan serta tidak selalu berjalan lancar dalam mempromosikan budaya yang dilakukan oleh Dewan Kesenian Kota Tangerang sebagai bentuk upaya memperkuat identitas kewarganegaraan.

Hambatan dan tantangan yang pertama adalah dari kegiatan melalui media luar ruangan dari masing-masing kegiatannya, yakni diantaranya hambatan dan tantangan dari kegiatan kesenian, hambatan dan tantangan dari kegiatan pelatihan melukis, serta hambatan dan tantangan dari kegiatan kampanye budaya. Dari kegiatan tersebut hambatan dan tantangan yang sering muncul adalah pendanaan, masalah perizinan, kurangnya anggota, selain itu audiens dari setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Dewan Kesenian Kota Tangerang serta kondisi luar ruangan atau lapangan yang tidak bisa diprediksikan karena menunjukkan situasi dan kondisi yang berbeda pula. Berkenaan dengan kegiatan melalui media cetak konvensional adalah tidak menemukan hambatan dan tantangan yang terjadi karena Dewan Kesenian Kota Tangerang tidak menggunakan media tersebut sebagai

bentuk promosi budayanya dikarenakan keterlambatan dan kebaharuan informasi jika dibandingkan dengan media digital maupun dibandingkan dengan media promosi lainnya, "media cetak hanya bisa memuat gambar dan tulisan saja, dan juga biaya produksi yang lebih mahal dan tidak dapat menyampaikan informasi secara langsung". (Made Suyasa & Sedana, n.d.).

Selanjutnya untuk hambatan dan tantangan yang kedua dari kegiatan melalui media online. Yang mana kegiatan ini meliputi kegiatan diskusi publik yang dilaksanakan secara online serta memposting kegiatan kebudayaan melalui sosial media dari Dewan Kesenian Kota Tangerang. Dalam kegiatan secara virtual ini, hambatan dan tantangan yang sering muncul adalah terkait sinyal dan kuota yang belum memadai. Selain itu, terkadang banyak yang belum bisa atau belum mengerti terkait perkembangan zaman dalam istilah kurang *update* misalnya tidak mengerti tentang fitur rapat online dan sebagainya. Kendala lainnya terletak di handphone yang belum mendukung juga.

Ketiga adalah hambatan dan tantangan dari kegiatan melalui media promosi lainnya melalui pagelaran seni dalam kegiatan Jum'at Nge-Banten, melalui Pameran dalam kegiatan Tangerang *Art Festival*, serta melalui workshop dalam workshop pelatihan guru-guru dan juga workshop organisasi seni pertunjukkan, yang sering muncul yaitu terkait masalah tempat atau ruang berekspresi yang kurang luas atau belum memadai, apalagi acara ini berpindah-pindah tempat, selain itu hambatan dan tantangan lainnya, dalam kegiatan ini masih berdampak juga karena pandemi kemarin jadi menghambat atau susah untuk menghubungi kembali para seniman. Kemudian hambatan dan tantangan yang keempat dari kegiatan yang dibuat dan berkolaborasi dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang yaitu di dalamnya terdapat kegiatan untuk merumuskan konsep pokok-pokok pikiran kebudayaan. Hambatan dan tantangan yang sering muncul yaitu terjadinya perbedaan persepsi atau pendapat baik antar komite, antar anggota lain maupun dari pihak lain yang hadir dalam kegiatan tersebut, dan sering terjadi juga yang namanya miskomunikasi.

Kelima adalah hambatan dan tantangan dari kegiatan advokasi yang di dalamnya terdapat sebuah kegiatan penguatan keberadaan Dewan Kesenian Kecamatan. Hambatan dan tantangan yang sering muncul yaitu masih banyaknya komunitas atau sanggar seni diluar sana yang masih bersifat tertutup dan belum mau terbuka dengan Dewan Kesenian Kota Tangerang, sehingga sulit untuk Dewan Kesenian Kota Tangerang mengetahui kondisi atau keadaan masing-masing dari komunitas dan sanggar seni tersebut. Selanjutnya mengenai hambatan dan tantangan yang keenam yaitu dari kegiatan konferensi yang di dalamnya terdapat sebuah kegiatan diskusi dengan tema pentingnya Peraturan Daerah Pemajuan Kebudayaan Kota Tangerang. Hambatan dan tantangan yang sering muncul dalam kegiatan konferensi ini adalah belum samanya persepsi atau pemikiran teori yang berbeda antara seniman dan budayawan yang hadir dalam diskusi ini.

Penemuan hasil yang selanjutnya adalah seputar Faktor pendukung dari sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh Dewan Kesenian Kota Tangerang untuk mempromosikan budaya sebagai bentuk upaya memperkuat Identitas Kewarganegaraan. Faktor pendukung ini sangat penting sebab bisa sebagai pembawa semangat dan perubahan untuk terus meningkatkan upaya promosi budaya dan penguatan identitas kewarganegaraan atau identitas nasional. "Identitas nasional ini dapat dijadikan sebagai penghubung pemersatu bangsa demi mencapai tujuan bersama yang indah". (Mona Adha & Rika Perdana, n.d.).

Dari berbagai kegiatan kesenian yang diciptakan oleh DKT dalam mempromosikan budaya yang ada di Kota Tangerang sebagai upaya memperkuat identitas kewarganegaraan, tentu terdapat faktor pendukung untuk menunjang proses keberhasilan pelaksanaan disetiap kegiatannya yaitu sebagai berikut: Pertama, adanya faktor pendukung internal. Secara internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diantaranya adanya bentuk koordinasi yang dilakukan dengan Disbudpar Kota Tangerang serta dengan para pengurus atau komite di Dewan Kesenian Kota Tangerang. Bentuk koordinasinya melalui penyelenggaraan rapat, baik rapat singgah, rapat koordinasi maupun temu wicara, konsultasi dan juga kolaborasi. Tidak jarang juga Dewan Kesenian Kota Tangerang selalu diminta untuk memberikan rekomendasi sanggar atau seniman, serta diberikan mandat untuk menjadi juri dan akan mengisi acara. Dewan Kesenian Kota Tangerang juga memanfaatkan media sosial *WhattsApp* sebagai langkah awal dari bentuk koordinasinya dengan membentuk grup-grup antar setiap komite maupun grup keseluruhan anggota yang ada di Dewan Kesenian Kota Tangerang.

Faktor kedua, adanya faktor pendukung eksternal atau yang berasal dari luar. Secara eksternal yaitu adanya bentuk kerjasama dengan pihak lain. Bentuk kerjasama itu dilakukan dengan beberapa Instansi besar seperti, Dinas Pendidikan, beberapa Universitas, beberapa Mall, salah satunya Balekota Mall, Icon Walk Mall Kota Tangerang, TangCity Mall. Selain itu Dewan Kesenian Kota Tangerang juga menjalin kerjasama dengan Tangerang Music Community, dengan PT. Angkasa Pura dan juga selalu menjalin kerjasama dan berkolaborasi dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten.

Simpulan

Dewan Kesenian Kota Tangerang adalah lembaga non pemerintah yang berasaskan Pancasila dan UUD 1945 dan menjalankan aktivitas berkesenian. Hasil yang ditemukan sekaligus menjadi pembeda yaitu menitikberatkan kepada bentuk-bentuk media promosi dan kegiatan-kegiatan berkesenian sebagai langkah atau upaya yang disusun oleh Dewan Kesenian Kota Tangerang sebagai sebuah strategi memperkuat Identitas Kewarganegaraan, dan hambatan serta tantangan yang ditimbulkan dari adanya kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk promosi budaya tersebut serta mengupas tuntas mengenai faktor pendukung dari kegiatan untuk mempromosikan budaya yang dilaksanakan oleh Dewan Kesenian Kota Tangerang yang bermuara akhir kepada bentuk upaya memperkuat Identitas Kewarganegaraan.

Setelah dilakukannya penelitian, sesuai dengan fakta dilapangan bahwa Dewan Kesenian Kota Tangerang telah melaksanakan dengan maksimal terkait strategi mempromosikan budaya yang ada di Kota Tangerang sebagai perwujudan upaya untuk memperkuat identitas kewarganegaraan. Hal itu terbukti dengan beberapa media promosi yang disediakan oleh Dewan Kesenian Kota Tangerang dapat menambah minat dan ketertarikan masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kesenian yang diadakan.

Adapun beberapa saran dari peneliti, yang pertama saran untuk Dewan Kesenian Kota Tangerang yaitu perlu adanya peningkatan kerjasama dan memperbanyak membuat kegiatan besar terkait kesenian, memanfaatkan media digital yang sudah ada, membuat film pendek dokumenter kegiatan kesenian yang sudah dilakukan menjadi satu agar bisa diperlihatkan dan diperkenalkan, serta perlu adanya inovasi terbaru terkait media-media promosi kebudayaan lainnya yang dapat dikembangkan serta lebih diaktifkan kembali dan harus tersusun untuk media sosial dari Dewan Kesenian Kota Tangerang. Saran selanjutnya untuk masyarakat Kota Tangerang agar ikut berpartisipasi terhadap kegiatan Dewan Kesenian Kota Tangerang dan memperkenalkan budaya asli Kota Tangerang kepada komunitas kesenian agar tidak punah dan tergeser oleh kebudayaan lain. Saran dikususkan untuk peneliti yang akan melanjuti agar penelitian ini dijadikan sebagai refrensi dan disarankan melakukan penelitian lebih lanjut terkait potensi budaya kesenian asli yang ada di Kota Tangerang.

Referensi

Alwan Bahrudin, F., & Ngulwiyah, I. (2017). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER BUDAYA BANGSA (Studi kasus di SMA Negeri 15 Pandeglang Banten). *Untirta Civic Education Journal*, *2*(1), 113–131.

Ardiansyah, Dahlan, Basariah, & Muh.Zubair. (2022). *CIVIC CULTURE DALAM TRADISI BARODAK (Studi di Kelurahan Kuang Kecamatan Taliwang. Kabupaten Sumbawa Barat).* Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, *12*(2),1 https://doi.org/10.21009/JIMD

Ermawan, D. T., Pol Firli, B., Pol Lotharia Latif, B., TNI Madsuni, M., Pol Teddy Minahasa Putra, B., & Grand Strategi Pemerintah untuk Menanggulangi Kejahatan Transnasional Ruslaini, S. (2017). *Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Daerah di Kebudayaan Indonesia Meningkatkan Peran Pemimpin Visioner untuk Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik (Good Governance) Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Berbasis Iptek dalam Mewujudkan Ketahanan Nasional Ideologi Pancasila merupakan Center of Gravity Mampu Menghadapi Ancaman Ideologi Besar Dunia Mewujudkan Kemandirian Bangsa dapat Memperkokoh Ketahanan Nasional.*

Halum, Y. S., Selamat, E. H., Rondas, T. F., Mbohong, Y. C., & Nagi, Y. D. (2021). PROMOSI BUDAYA DAN PARIWISATA BERBASIS MEDIA DIGITAL: MENINGKATKAN KESADARAN KAUM MUDA TERHADAP WARISAN BUDAYA LOKAL. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(3), 91–100. https://doi.org/10.36928/jrt.v4i3.874

Hardika, W. L., Alwan, F. B., Nur Rahman, I., Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, P., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2016). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI UPAYA PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA. *Untirta Civic Education Journal*, *1*(2), 185–198.

Hasugian, P. S. (2018). PERANCANGAN WEBSITE SEBAGAI MEDIA PROMOSI DAN INFORMASI. In *Journal Of Informatic Pelita Nusantara* (Vol. 3, Issue 1).

Hendrizal, S., Ip, M., & Pd. (2020). *MENGULAS IDENTITAS NASIONAL BANGSA INDONESIA TERKINI* (Issue 1).

Kearifan, D., Masyarakat, L., Aga, B., Trunyan, D., Wayan, I., Mahardika, T., & Darmawan, C. (2016). *Civic Culture Dalam Nilai-Nilai Budaya*. *23*(1).

Komalasari, K. (2020). *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KEMASYRAKATAN DALAM MEMBANGUN WAWASAN WARGA NEGARA GLOBAL*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 10(2), 55.

Kurniati, P., Maiza Putra, H., Sari Komara, L., Wibianika, H., Setiansyah, R., Arrahmaniyah, S., & Al-Falah Cicalengka, S. (2021). P2M STKIP Siliwangi. In *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi* (Vol. 8, Issue 2).

Made Suyasa, I., & Sedana, N. (n.d.). *MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI MEDIA CETAK DI TENGAH GEMPURAN MEDIA ONLINE MAINTAIN THE EXISTENCE OF PRINTED MEDIA IN THE MIDDLE EXPOSED TO MEDIA ONLINE*. http://journal.unbara.ac.id/index.php/JKB

Mona Adha, M., & Rika Perdana, D. (n.d.). *Nomor 1, Mei 2021 hal. 6*, 10–20. https://doi.org/10.22219/jch.v6i1.14931

Mumtazinur, MA. (2019). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*.

Mustanir, A., Rais, M., & Razak, R. (n.d.). *Nilai Sosial Budaya Pada Partisipasi Masyarakat Etnik Towani Tolotang Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan*.

Mustar. (2020). *Ilmu Sosial Budaya Dasar (Mustar, Deddy Wahyudin Purba etc.) (z-lib.org) - Copy*.

Oktaviani, T., Hardika Legiani, W., Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, P., Keguruan dan Ilmu Pendididkan, F., & Sultan Ageng Tirtayasa Serang, U. (n.d.). *PERANAN KARANG TARUNA DALAM MENUMBUHKAN KEPEDULIAN SOSIAL PEMUDA*. *2*(2). https://news.okezone.com/read/2018/10/28/65

Ritonga, J., Fadhillah, A., Pelawi, D., Naibaho, E., Nasha, M., Ginting, S., Yunita, S., & Medan, U. N. (2022). *Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air terhadap Indonesia Melalui Pemahaman Identitas Nasional Bangsa dan Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Siswa SMP Negeri 39 Medan*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, *12(2), 18*. https://doi.org/10.21009/JIMD

Rusadi, U., Literasi, P., Profesi, D., & Sdm, B. (2014). Konsumsi Berita Lintas Media Massa Konvensional Dan Internet KONSUMSI BERITA LINTAS MEDIA MASSA KONVENSIONAL DAN INTERNET NEWS CONSUMPTION ACROSS CONVENTIONAL MASS MEDIA AND THE INTERNET. In *Jurnal Penelitian*

dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (Vol. 4, Issue 3).

Sukmayadi, T., Retnasari, L., & Merkuri, Y. G. (2022). *Penguatan Identitas Nasional Melalui Nilai Kearifan Lokal Upacara Hajat Sasih pada Masyarakat Adat Kampung Naga*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 12(2), 117.

Suprianto. (2018). *Universitas Pasundan 2.1.1 Bauran Promosi (Promotion Mix)*.

Wardhani, A. K., Chandra, E., & Agustina, M. rafi. (2020). Tinjauan Visual Promosi Pariwisata untuk Pengembangan Budaya Betawi di Jakarta. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, *4*(2), 119. https://doi.org/10.24114/gondang.v4i2.19751

Yusuf Muslihin, H., Haki Pranata, O., & Nurlaela, W. (2021). Hambatan dan tantangan proses pelestarian budaya lokal dalam konteks seni tradisi pencak silat di tasikmalaya. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, *17*(2), 99–108.